



# **BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS**

## **SERI-A**

**No 004/E-IG/I/A/2024**

DIUMUMKAN TANGGAL 18 JANUARI 2024 - 18 MARET 2024

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN  
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)  
UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN  
INDIKASI GEOGRAFIS**

DITERBITKAN BULAN JANUARI 2024

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS  
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 004/E-IG/I/A/2024  
DIUMUMKAN TGL 18 Januari 2024 - 18 Maret 2024

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.33.2023.000018	24 November 2023	004/E-IG/I/A/2024	Kakao Ransiki

Jakarta, 18 Januari 2024  
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.  
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN  
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 24 November  
2023

Tanggal Penerima 18 Januari 2024

**Data Pemohon**

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kakao Ransiki  
Kewarganegaraan : WNI  
Negara : Indonesia  
Alamat : Kampung Abreso, Distrik Ransiki  
Provinsi : PAPUA BARAT  
Kab/Kota : KABUPATEN MANOKWARI SELATAN  
Kode Pos : 98324  
Email : mpigcoklatransiki81@gmail.com  
Tlp/Fax : 081343373840

**Data Kuasa**

Nama Konsultan HKI :  
Alamat :  
Nomor Konsultan HKI :

**Data Indikasi Geografis**

Nama Indikasi Geografis : Kakao Ransiki

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Kakao

Label Indikasi Geografis



## Abstrak

Kakao (*Theobroma cacao* L. ) adalah salah satu tanaman perkebunan yang sangat penting di Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat, dan berperan besar dalam perekonomian daerah ini. Budidaya kakao pertama kali diperkenalkan di Papua pada tahun 1953. Pada tahun 1962, sekitar 20% dari total lahan seluas 1.350 hektar yang ditanami kakao oleh petani kecil berada di wilayah Manokwari dan Ransiki. Perkebunan pertama kakao di daerah ini awalnya didirikan oleh perusahaan Belanda, tetapi ditinggalkan pada tahun 1960. Pada tahun 1979, Commonwealth Development Corporation (CDC) mulai beroperasi di Ransiki dengan lahan seluas 4.064 hektar. Penanaman pohon kakao dimulai pada tahun 1981 dan berlanjut hingga tahun 1990, mencapai total 1.674 hektar. CDC kemudian menjual perkebunan ini kepada perusahaan Indonesia HASFARM pada tahun 1994. Saat ini Kakao Ransiki memiliki reputasi yang baik sehingga perlu mendapatkan perlindungan indikasi geografis dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

